

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Narkotika merujuk pada zat yang biasanya digunakan untuk mengurangi rasa sakit, tetapi juga dapat menyebabkan efek euforia yang berbahaya jika disalahgunakan. Contoh narkotika termasuk morfin dan heroin. Di sisi lain, psikotropika adalah zat yang memengaruhi pikiran, suasana hati, dan perilaku seseorang. Obat-obatan seperti amfetamin dan LSD termasuk dalam kategori ini. Sementara itu, obat terlarang mencakup berbagai senyawa kimia yang tidak diizinkan untuk digunakan tanpa resep atau pengawasan medis, seperti ekstasi dan ganja. Narkotika bukan hanya sekedar zat berbahaya hal ini juga mencerminkan masalah sosial yang lebih besar yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis narkotika dan dampaknya, diharapkan kita dapat bersama-sama berkontribusi dalam mengurangi penyalahgunaan narkotika di masyarakat.

Narkotika merupakan zat atau obat yang terbuat dari tanaman maupun bukan tanaman yang dengan memberi rasa bahagia, tenang, dan santai kepada para pengguna narkotika. Penggunaan narkotika tidak hanya membuat si pemakai kecanduan atau ketergantungan tetapi juga dapat menyebabkan kematian. Pesatnya perkembangan narkotika di Indonesia disebabkan dari kurangnya sikap keras dari para penegak hukum dalam pencegahan terhadap Narkotika. Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Heru Winarko menyatakan jenis narkotika yang mendominasi di Indonesia adalah ganja yang mencapai 63 persen dari total Penyalahgunaan narkotika di Indonesia. Juga kepala BNN mengatakan bahwa ada kenaikan 0,03 persen Penyalahgunaan narkotika tahun 2019 dan lebih kurang ada 3,6 juta orang yang memakai narkotika di Indonesia. Selain itu narkotika sudah menjadi salah satu bisnis yang sangat menggiurkan dan sangat besar keuntungannya karena bisa menjangkau semua kalangan masyarakat yang membutuhkan sebuah obat untuk merasa lebih tenang. Penyalahgunaan dan

penyalahgunaan gelap narkoba sudah menyebar ke seluruh wilayah tanah air dan menjangkau ke semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Target narkoba bukan hanya tempat hiburan malam, tetapi sudah merambat ke daerah permukiman, kampus, sekolah bahkan di lingkungan rumah tangga (pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, 2017).

Hasibuan, (2017) menyatakan bahwa narkoba menjadi salah satu masalah yang dialami oleh setiap Negara, termasuk Negara Indonesia, narkoba sangat meresahkan masyarakat, memberikan dampak negatif kepada kehidupan masyarakat, khususnya bagi kalangan remaja, hal ini dapat mengganggu aktivitas remaja di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Banyaknya pengguna narkoba menunjukkan masih banyaknya penyalahgunaan narkoba, meskipun telah dilakukan berbagai cara dan upaya baik pengawasan dan penetapan hukuman yang berat bagi pengedar maupun pengguna narkoba, Penyalahgunaan narkoba tetap saja tidak terbendung. Untuk itu diperlukan peranan yang maksimal dari berbagai pihak dalam pemberantas Penyalahgunaan narkoba dikalangan masyarakat, terutama bagi lingkungan keluarga, dan masyarakat untuk lebih bertindak aktif dalam menjaga dan mengawasi lingkungan mereka yang berkolaborasi dengan pihak pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya. Seperti yang disampaikan oleh (Masloman, S. K. 2020) pada saat ini perkembangan narkoba di Indonesia berkembang begitu pesat selain itu peningkatan penyalahgunaan narkoba saat ini telah menjangkau berbagai kalangan di masyarakat tanpa memandang usia, status sosial dan jabatan.

Bahaya narkoba semakin meresahkan masyarakat Indonesia, dan barang haram ini telah menjadi musuh besar yang harus dimusnahkan. Narkoba tidak lagi mengenal batasan, karena telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, termasuk pekerja dan bahkan penegak hukum. Fenomena ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan segera dari semua pihak. Untuk itu, dibutuhkan sinergi yang kuat antara lembaga pemerintah dan non-pemerintah untuk memerangi narkoba dengan konsisten. Kerjasama ini sangat

penting agar upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Perang melawan narkoba bukan hanya merupakan tugas Badan Narkotika Nasional (BNN), tetapi sudah menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat. Setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari pengaruh narkoba. Jika masyarakat tidak aktif mendukung upaya pencegahan dan memberantas penyalahgunaan narkoba, maka segala usaha yang dilakukan oleh BNN dan lembaga terkait lainnya akan terasa sia-sia. Kesadaran kolektif masyarakat dalam menolak narkoba sangat krusial untuk mengurangi angka penyalahgunaan dan penyalahgunaan gelap narkoba. Dengan meningkatkan pendidikan tentang bahaya narkoba serta memberikan dukungan kepada mereka yang terjerat, kita dapat bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik dan sehat bagi generasi mendatang. Dalam konteks ini, peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) menjadi momentum penting untuk mengingatkan kita semua akan bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba. HANI 2024 mengusung tema "Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar," yang menyerukan kepada seluruh elemen bangsa untuk bersatu dalam melawan kejahatan narkoba. Melalui pendekatan pencegahan yang berbasis pada bukti dan kolaborasi lintas sektor, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari pengaruh narkoba bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pulau Madura berada di utara Pulau Jawa dan dipisahkan oleh Selat Madura. Dari segi administratif, Madura adalah bagian dari Provinsi Jawa Timur yang terdiri atas empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura dijuluki "Pulau Garam" karena produksi garamnya yang berlimpah. Walaupun Madura memiliki potensi ekonomi di sektor pertanian, perikanan, dan industri rumahan, pulau ini juga menghadapi tantangan sosial serta ekonomi. Sejumlah wilayah di Madura memiliki angka kemiskinan yang tinggi, yang bisa berdampak pada kerentanannya terhadap persoalan sosial, termasuk penyalahgunaan narkoba. Pulau Madura menghadapi tantangan serius terkait penyalahgunaan narkoba, baik dari jaringan internasional maupun masalah sosial internal. Upaya pemberantasan narkoba memerlukan kerjasama antara pemerintah,

aparatus penegak hukum, tokoh agama, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan Madura dapat bebas dari ancaman narkoba dan menjadi wilayah yang aman dan sejahtera bagi warganya.

Pulau Madura telah menjadi perhatian serius dalam upaya pemberantasan narkoba di Indonesia. Beberapa faktor yang menjadikan Madura rawan terhadap penyalahgunaan narkoba antara lain letak geografis strategis, karena Madura berada di jalur perlintasan antara Pulau Jawa dan Bali, serta dekat dengan perbatasan internasional, menjadikannya titik rawan Penyalahgunaan narkoba, keterbatasan sumber daya, di mana beberapa daerah di Madura memiliki keterbatasan dalam hal infrastruktur, pendidikan, dan ekonomi, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengawasan dan pencegahan narkoba serta jaringan internasional, karena Madura menjadi pintu masuk bagi jaringan narkoba internasional, terutama dari kawasan Golden Triangle (Myanmar, Laos, Thailand) dan negara-negara seperti Pakistan dan Malaysia.

Contoh kasus narkoba di Madura di antaranya adalah penangkapan 10 kg sabu dan 1.880 butir ekstasi di Bangkalan pada September 2024 (Kompas.com), Ketika BNNP Jawa Timur menggagalkan penyalahgunaan narkoba jaringan internasional dengan menangkap tersangka berinisial IM yang membawa koper berisi 8 kg sabu dan 1.880 butir pil ekstasi di Desa Sanggra Agung, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan (Detik.com). Penyelesaian polisi oleh santri di Pondok Pesantren Sampang pada Agustus 2020, di mana sejumlah santri di Pondok Pesantren Robatal, Sampang, melakukan penyelesaian terhadap anggota polisi yang diduga terkait dengan kasus narkoba, yang mencerminkan ketegangan sosial yang dapat timbul akibat penyalahgunaan narkoba di lingkungan pesantren (Merdeka.com). Dan penangkapan tiga warga Bangkalan oleh Polda Jatim pada Juli 2023, ketika Polda Jawa Timur menangkap tiga warga Bangkalan, termasuk seorang mantan kepala desa, terkait kasus narkoba, di mana salah satu tersangka direhabilitasi karena hanya sebagai pengguna, sementara dua lainnya diproses hukum (Radar Madura [Jawa Pos Group]).

Gambar 1.1 Penangkapan Kasus Narkoba di Madura



(Sumber : Goggle.com)

(<https://jatim.antaranews.com/berita/720246/polres-bangkalan-tangkap-belasan-orang-tersangka-narkoba>)

Adapun beberapa jenis narkoba di Indonesia antara lain heroin, ganja, dan narkotika lainnya. Heroin merupakan turunan 3,6-diasetil dari morfin (karena itu disebut diasetilmorfin) dan dibuat melalui proses asetilasi. Bentuk kristalnya yang berwarna putih umumnya berupa garam hidroklorida, yaitu diamorfin hidroklorida. Heroin memiliki sifat adiktif dan dikenal juga sebagai salah satu jenis alkaloid opioid. Selanjutnya, ganja (*Cannabis sativa* syn. *Cannabis indica*) adalah tanaman yang sebenarnya dibudidayakan untuk menghasilkan serat, tetapi lebih dikenal karena kandungan tetrahidrokanabinol (THC) dalam bijinya, yang dapat menimbulkan euforia atau perasaan senang berkepanjangan tanpa sebab. Ganja pernah menjadi simbol budaya hippies di Amerika Serikat dan biasanya dilambangkan dengan bentuk khas daunnya. Selain itu, ganja dan opium juga pernah dianggap sebagai lambang perlawanan terhadap globalisme yang dipaksakan oleh negara kapitalis kepada negara berkembang. Di India, sebagian Sadhu pemuja dewa Shiva menggunakan turunan ganja seperti Hashish dan Bhang dalam ritual penyembahan mereka. Sementara itu, narkotika secara umum adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintesis

maupun semi sintetis, yang memberikan efek tertentu bagi penggunaannya. Efek tersebut dapat berupa pembiusan, hilangnya rasa sakit, peningkatan semangat, halusinasi, maupun munculnya khayalan yang pada akhirnya menimbulkan ketergantungan.

Gambar 1.2 Jenis-Jenis Narkoba



(Sumber : Goggle.com)

(<https://rs.unud.ac.id/narkoba-napza/>)

Untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Madura, pemerintah melalui BNN telah melakukan berbagai langkah strategis, seperti pendirian laboratorium narkoba di Bangkalan pada November 2023 sebagai upaya untuk mendeteksi dan menganalisis jenis narkoba yang beredar di Madura serta memutus jaringan narkoba internasional yang masuk melalui Madura deklarasi "Madura Bersinar" pada Oktober 2024 yang melibatkan 475 orang, termasuk pemerintah, aparat penegak hukum, tokoh agama, dan masyarakat yang mengikrarkan anti-narkoba di Pendopo Agung Bangkalan sebagai bentuk komitmen bersama dalam menjaga Madura dari ancaman narkoba dan operasi bersama dengan Bea Cukai dan Polda Jatim yang dilakukan BNNP Jawa Timur untuk membongkar jaringan narkoba internasional di Madura, di mana dalam operasi ini berhasil disita narkoba jenis sabu, ganja, dan ekstasi, serta menangkap sejumlah tersangka.

Desa Bungol di Madura menjadi salah satu titik rawan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Bangkalan, dengan peningkatan signifikan dalam aktivitas perdagangan narkoba. Desa ini sering digunakan sebagai jalur strategi untuk penyelundupan dan perdagangan narkoba karena lokasinya yang strategis dan rendahnya kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba. Transaksi narkoba ini berlangsung secara terbuka, dengan transaksi dilakukan melalui media sosial dan pembayaran elektronik bahkan dengan menggunakan metode pembayaran tunai langsung di tempat. Selain itu, ketidakpedulian masyarakat terhadap pengguna dan pengedar penyalahgunaan narkoba, menciptakan lingkungan yang tidak mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba.

Adapun beberapa contoh kasus narkoba di Desa Bungol Kecamatan Bungol Kabupaten Bangkalan yaitu :

Pada tanggal 18 Februari 2023, seorang pengedar sabu berinisial M (40 tahun) yang merupakan warga Desa Bungol ditangkap oleh Satresnarkoba Polres Bangkalan. Penangkapan dilakukan setelah polisi menerima laporan dari warga dan menggerebek rumah pelaku. Dalam penggeledahan tersebut, ditemukan barang bukti berupa 2,3 gram sabu yang disembunyikan dalam bungkus rokok, timbangan digital, dan alat isap. Pelaku mengaku telah lama menjadi pengedar dan menyuplai sabu ke warga sekitar, termasuk pemuda dan pekerja tambak. (Sumber: Radar Madura – radarmadura.jawapos.com)

Pada Juli 2022, seorang remaja berstatus pelajar SMA ditangkap saat hendak melakukan transaksi sabu di tepi pantai Desa Bungol. Polisi yang melakukan penyamaran berhasil menangkap pelaku dengan barang bukti sebanyak 0,5 gram sabu. Pelaku mengaku menjadi kurir bagi seorang bandar dari desa tetangga. Kasus ini menghebohkan warga karena melibatkan pelajar yang masih di bawah umur. (Sumber: Tribun Madura – madura.tribunnews.com)

Pada Desember 2021, Polda Jatim melalui Operasi Antik Semeru 2021 berhasil mengungkap jaringan narkoba di kawasan pesisir Madura. Salah satu titik penggerebekan dilakukan di Desa Bungol, di mana tiga orang pelaku, termasuk S (35) yang merupakan warga setempat, ditangkap di dekat tambak. Dari lokasi, polisi menyita barang bukti berupa 3 gram sabu, HP, dan plastik klip. Pelaku diduga

merupakan bagian dari jaringan yang menyuplai sabu lewat jalur laut. (Sumber: BeritaJatim – beritajatim.com)

Gambar 1.3 Kasus Narkoba di Desa Bungol kecamatan Bungol kabupaten Bangkalan



(Sumber Data : Goggle.com)

(<https://jatimnow.com/iOS/baca-46198-edarkan-sabu-pria-asal-Bungol-bangkalan-diringkus-polisi>)

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada Latar Belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Silent Endorsement* masyarakat dalam penyalahgunaan narkoba di Desa Bungol Kecamatan Bungol Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas maka Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk memahami tentang *Silent Endorsement* Dalam Penyalahgunaan Narkoba di Desa Bungol Kecamatan Bungol Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ataupun kontribusi baik secara praktis maupun teoritis

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Dapat dibuat sebagai bahan pertimbangan dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut serta diharap memberikan sumbangan ilmu yang baru dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang Sosiologi.
- b. Dapat dijadikan sebagai media menginformasikan ilmu yang sudah diperoleh pada bangku perkuliahan guna menambah pengetahuan bagi peneliti dan juga bagi pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi masyarakat di Desa Bungol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan terhadap penyebaran narkoba serta diharap hal ini bisa dijadikan sebagai evaluasi terhadap masyarakat di Desa Bungol mengenai dampak dari penyebaran narkoba terhadap lingkungan masyarakat.
- b. Manfaat bagi peneliti. Dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur kemampuan peneliti untuk mengetahui bagaimana penyalahgunaan narkoba di Desa Bungol Kecamatan Bungol Kabupaten Bangkalan. Adapun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos), program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya.